

Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa Smp N 1 Bluto Sumenep Tahun 2025

Ghozi Mubarak¹, Najmi Faza²

^{1,2}Universitas Al-Amien Prenduan, Sumenep, Madura

E-mail: ghozi572@gmail.com¹, najmifaza.1993@gmail.com²

Article Info

Article history:

Received June 20, 2026

Revised June 24, 2026

Accepted June 26, 2026

Keyword:

The Role of Islamic Religious Education Teachers, Overcoming Difficulties in Reading the Qur'an

ABSTRACT

This study aims to examine the role of Islamic Religious Education (PAI) teachers in overcoming difficulties in reading the Qur'an in students. The phenomenon of difficulty reading the Qur'an is still often found among students, although various efforts have been made to improve their reading skills. The role of PAI teachers is very important in identifying and overcoming these problems, both through appropriate pedagogical approaches, the use of appropriate learning methods, and emotional and motivational support. In this study, the method used is a case study with a qualitative approach that involves interviews with PAI teachers, classroom observations, and analysis of related documents. The results of the study show that the role of PAI teachers includes providing intensive guidance, applying varied teaching methods such as tajweed and Iqra' methods, and providing motivation to students to remain enthusiastic in learning the Qur'an. This study aims to find out

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received June 20, 2026

Revised June 24, 2026

Accepted June 26, 2026

Kata kunci:

Peran Guru Pendidikan Agama Islam, Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa. Fenomena kesulitan membaca Al-Qur'an masih sering ditemukan di kalangan siswa, meskipun berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca mereka. Peran guru PAI sangat penting dalam mengidentifikasi dan mengatasi masalah tersebut, baik melalui pendekatan pedagogis yang tepat, penggunaan metode pembelajaran yang sesuai, maupun dukungan emosional dan motivasional. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif yang melibatkan wawancara dengan guru PAI, observasi di kelas, dan analisis dokumen terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru PAI mencakup pemberian bimbingan intensif, penerapan metode mengajar yang variatif seperti tajwid dan metode Iqra', serta pemberian motivasi kepada siswa untuk tetap bersemangat dalam mempelajari Al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peranan guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa serta untuk mengetahui metode-metode guru PAI dalam meningkatkan membaca Al-Quran siswa.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Ghozi Mubarok
Universitas Al-Amien Prenduan
Email : ghozi572@gmail.com

PENDAHULUAN

Guru merupakan figur sentral dalam menyelenggarakan pendidikan, karena guru adalah sosok yang diperlukan untuk memacu keberhasilan peserta didiknya. Seorang guru adalah pendidik Profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua. Mereka ini, tatkala menyerahkan anaknya ke sekolah, sekaligus berarti pelimpahan sebagian tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru. Hal itupun menunjukkan pula bahwa orang tua tidak mungkin menyerahkan anaknya kepada sembarang guru di sekolah karena tidak sembarang orang dapat menjabat sebagai guru.

Sedangkan guru pendidikan agama Islam adalah seorang pendidik yang mengajarkan ajaran Islam dan membimbing anak didik ke arah pencapaian kedewasaan serta membentuk kepribadian muslim yang berakhlak sehingga terjadi keseimbangan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Tujuan pendidikan tersebut dapat diwujudkan melalui proses pendidikan baik di sekolah, keluarga dan masyarakat. Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat. Pendidikan bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Pendidikan merupakan pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non formal, dan informal di sekolah ataupun di luar sekolah dengan tujuan untuk mengoptimalisasi perkembangan kemampuan individu Hal ini dipertegas dalam QS. al- Mujadilah: 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ فَأَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا ۚ
يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa orang-orang beriman dan berilmu serta ilmunya itu diamankan sesuai dengan yang diperintahkan Allah swt. menegaskan bahwa Dia Maha



Mengetahui semua yang dilakukan manusia, tidak ada yang tersembunyi bagi-Nya. Dia akan memberikan balasan yang adil, sesuai dengan perbuatan yang dilakukannya. Perbuatan baik akan dibalas dengan surga dan perbuatan buruk dan terlarang akan dibalas dengan azab neraka.

Ini berarti kebutuhan akan pendidikan merupakan suatu hal yang tidak bisa dipungkiri, bahkan semua itu merupakan hak semua warga negara. Berkenaan dengan ini, dalam Undang-undang Dasar 45 Pasal 31 ayat 1 secara tegas disebutkan bahwa: Tiap-tiap warga negara berhak mendapat pengajaran. Tujuan pendidikan nasional dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 adalah “Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Ilmu pendidikan Islam adalah ilmu yang berdasarkan Islam. Islam adalah nama agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW. Islam berisi tentang seperangkat ajaran tentang kehidupan manusia, ajaran itu dirumuskan berdasarkan dan bersumber pada Al-Qur’an dan hadits serta akal. Jika demikian, maka ilmu pendidikan Islam adalah ilmu pendidikan yang berdasarkan Al-Qur’an, hadits, dan akal. Penggunaan dasar ini haruslah berurutan Al-Qur’an lebih dahulu, bila tidak ada atau tidak jelas di dalam Al-Qur’an maka harus dicari di dalam hadits, bila tidak ada atau tidak jelas di dalam hadits, barulah menggunakan akal (pemikiran), tetapi temuan akal tidak boleh bertentangan dengan jiwa Al-Qur’an dan atau hadits. Oleh karena itu, teori dalam pendidikan agama Islam haruslah dilengkapi dengan ayat-ayat Al-Qur’an dan hadits dan atau argument akal yang menjamin teori tersebut.

Peran guru dalam pendidikan agama Islam yaitu mendidik, mendidik adalah tugas yang amat luas mendidik itu sebagian dilakukan dalam bentuk mengejar, sebagian dalam bentuk memberikan dorongan, memuji, menghukum, memberi contoh, membiasakan, dan lain-lain. Jadi sangatlah jelas tugas dan peran guru sangatlah kompleks dalam hal ini, seperti upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur’an di SMP N 1 Bluto. Peran guru sangatlah dibutuhkan dalam hal mendidik dan megajarkan tentang baca tulis Al-Qur’an pada siswa. Upaya guru di sini yaitu membantu siswa untuk membaca Al-Qur’an dengan cara pembiasaan atau metode yang ada dan sering digunakan dalam pembelajaran untuk siswa yaitu dengan cara menyampaikan permahraj, guru mengulang-ulang bacaan Al-Qur’an siswa atau tadarus 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, memberikan nasehat atau motivasi yang sifatnya membangun, dan di buat Ekstrakurikuler setiap sabtu pulang sekolah untuk pembinaan kerohanian Islam siswa menggunakan metode halaqoh dengan membentuk sistem lingkaran (halaqoh) untuk para siswa, hal ini bertujuan agar siswa bisa merata untuk belajar dan saling terfokus pada satu titik yang ada di depan mereka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif lapangan dengan jenis deskriptif sehingga diharapkan dapat menghasilkan data deskriptif berupa narasi tentang masalah yang diamati. Objek penelitian berlokasi di SMP Negeri 1 Bluto sebagai objek penelitian, karena wilayah tersebut terbilang cukup dekat dengan domisili peneliti sendiri. Selain berdasar pengamatan peneliti dan setelah melakukan proses pengkajian data bahwa sanya di SMP N 1



Bluto Sumenep terdapat permasalahan yang dimana terdapat siswa yang masih kurang dalam membaca Al-Qur'an, justru ini adalah suatu pertanyaan kepada peneliti yang dimana madura ini adalah salah satu pulau yang dimana memeluk agama islam dengan kental, maka dari itu peneliti bertanya-tanya dengan adanya siswa yang masih kurang dalam membaca Al-Qur'an. Dan peneliti memutuskan untuk meneliti disana.

Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi lalu dianalisis menggunakan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data menggunakan kriteria kredibilitas dengan teknik pemeriksaan triangulasi. Penelitian ini berlangsung selama 3 bulan, dari oktober hingga desember.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini peneliti akan membahas hasil temuan peneliti yang berkaitan dengan Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Mmembaca Al-Qur'an Siswa SMPN 1 Bluto Sumenep.

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan temuan di atas, dapat disimpulkan bahwa peran guru PAI sangat penting dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di kalangan siswa. Upaya guru dalam memberikan pengajaran yang lebih praktis, menggunakan media pembelajaran yang mendukung, serta memberikan pendampingan intensif telah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

Meskipun demikian, masih banyak tantangan yang harus dihadapi, seperti keterbatasan waktu pembelajaran dan kurangnya sarana di beberapa sekolah. Oleh karena itu, disarankan agar guru PAI terus memperbaharui metode pengajaran mereka dengan memanfaatkan teknologi yang ada, serta memberikan perhatian lebih kepada siswa yang memiliki kesulitan khusus dalam membaca Al-Qur'an.

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Nasution, guru PAI harus berperan tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai motivator dan fasilitator yang mampu menciptakan suasana pembelajaran yang mendukung. Pembelajaran Al-Qur'an yang efektif harus memperhatikan tingkat pemahaman siswa dan memberikan pendekatan yang bervariasi, misalnya dengan menggunakan metode yang sesuai dengan karakteristik siswa.

Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode Iqra', yang dikenal sebagai salah satu metode efektif dalam memfasilitasi siswa yang kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Menurut Suryani (2021), metode ini memungkinkan siswa untuk mengenal huruf hijaiyah secara bertahap, dimulai dari huruf dasar hingga kata-kata dalam Al-Qur'an. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang menarik, seperti audio-visual, dapat membantu siswa dalam memperbaiki pelafalan dan tajwid mereka.

Membaca Al-Qur'an adalah salah satu keterampilan penting yang harus dimiliki oleh setiap umat Islam. Oleh karena itu, kemampuan membaca Al-Qur'an yang benar sangat diperhatikan, terutama dalam pendidikan agama di sekolah. Banyak siswa yang menghadapi kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, baik dalam segi pelafalan, tajwid,

maupun pemahaman makna. Dalam konteks ini, peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat penting untuk membantu siswa mengatasi berbagai kesulitan tersebut.

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peranan yang sangat penting dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa. Tidak hanya sebagai pengajar, guru PAI juga berfungsi sebagai pembimbing, motivator, dan contoh teladan bagi siswa dalam mempelajari Al-Qur'an

Meskipun demikian, masih banyak tantangan yang harus dihadapi, seperti keterbatasan waktu pembelajaran dan kurangnya sarana di beberapa sekolah. Oleh karena itu, disarankan agar guru PAI terus memperbaharui metode pengajaran mereka dengan memanfaatkan teknologi yang ada, serta memberikan perhatian lebih kepada siswa yang memiliki kesulitan khusus dalam membaca Al-Qur'an.

Membaca Al-Qur'an adalah salah satu keterampilan penting yang harus dimiliki oleh setiap umat Islam. Oleh karena itu, kemampuan membaca Al-Qur'an yang benar sangat diperhatikan, terutama dalam pendidikan agama di sekolah. Banyak siswa yang menghadapi kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, baik dalam segi pelafalan, tajwid, maupun pemahaman makna. Dalam konteks ini, peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat penting untuk membantu siswa mengatasi berbagai kesulitan tersebut.

Demikian peran guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Quran siswa SMP N 1 Bluto yang dapat peneliti kemukakan baik dari hasil wawancara dan observasi maupun dokumentasi yang penulis lakukan selama proses penelitian ini berlangsung.

2. Faktor Penghambat Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa SMPN 1 Bluto Sumenep

Selain factor pendukung ada juga factor penghambat guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca AlQur'an siswa Yaitu:

Keterbatasan Waktu dan Alokasi Jam Pelajaran: Keterbatasan waktu yang diberikan untuk pembelajaran Al-Qur'an dalam kurikulum sekolah menjadi penghambat. Guru PAI seringkali harus mengajarkan materi agama lainnya selain Al-Qur'an, yang mengurangi waktu yang bisa digunakan untuk memberikan perhatian lebih pada pembelajaran membaca Al-Qur'an secara intensif.

Fasilitas yang Terbatas: Keterbatasan dalam hal fasilitas belajar, seperti ruang kelas yang tidak kondusif, buku yang tidak memadai, serta kurangnya perangkat teknologi atau aplikasi pembelajaran, menghambat efektifitas pembelajaran membaca Al-Qur'an. Tanpa fasilitas yang memadai, proses belajar mengajar menjadi terbatas, dan guru kesulitan untuk mengadaptasi metode yang lebih modern.

Rendahnya Motivasi Siswa: Siswa yang kurang termotivasi untuk belajar membaca Al-Qur'an akan menghadapi kesulitan dalam memahaminya. Banyak faktor yang menyebabkan motivasi rendah, mulai dari kurangnya kesadaran akan pentingnya membaca Al-Qur'an, pengaruh teman sebaya, hingga kecenderungan untuk lebih fokus pada pelajaran lain yang dianggap lebih menarik.

Latar Belakang Pendidikan Siswa yang Berbeda: Siswa dengan latar belakang pendidikan yang berbeda-beda sering kali memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang bervariasi. Siswa yang berasal dari keluarga dengan pendidikan agama yang



kurang atau yang tidak memiliki kebiasaan membaca Al-Qur'an di rumah akan menghadapi kesulitan lebih besar dibandingkan dengan siswa yang sudah terbiasa membaca Al-Qur'an.

Tidak Semua Guru PAI Memanfaatkan Teknologi: Meskipun teknologi dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, tidak semua guru PAI menggunakan teknologi dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an. Beberapa guru mungkin merasa kesulitan untuk menggunakan teknologi atau kurang memiliki akses ke alat.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh penulis dengan judul “peran guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa SMP N 1 Bluto Sumenep Tahun pelajaran 2025” berdasarkan data yang sudah diperoleh melalui hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi maka dapat disimpulkan bahwa: peran guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Quran terdiri dari 3 aspek: pertama: guru sebagai pembimbing tugas dan tanggung jawab ini lebih menekankan kepada merencanakan dan melaksanakan pengajaran. Dalam hal ini guru harus mempunyai pengetahuan, menguasai ilmu dan bahan yang akan diajarkan.

Kedua: guru sebagai pekerja yang memimpin yaitu memberikan tekanan pada tugas dan memberikan bimbingan berupa bantuan kepada siswa dalam pemecahan masalah yang dihadapinya.

Ketiga: Guru sebagai factor faktor kelas, dan pengelola kelas, tugas ini pada hakekatnya merupakan jalinan antara ketatalaksanaan bidang pengajaran dan ketatalaksanaan pada umumnya. Keempat, guru sebagai motivator pendidik Agama dapat memberikan dorongan kepada peserta didik dan niat ikhlas karena Allah SWT dalam belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi peran guru PAI yaitu terdiri dari Factor pendukung dan factor penghambat. Faktor pendukung peranan guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Quran siswa terdiri dari orang tua dan guru PAI yaitu menitik beratkan sebagai pembimbing mereka ketika membaca Al-Quran. Selain itu, guru juga selalu mendampingi, mengarahkan dan selalu mengawasi. Faktor penghambat peran guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran.

DAFTAR PUSTAKA

- Muhaimin, Pengembangna Kurikulum Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012).
- Q.S Al-mujadalah ayat 11.
- Sri Andri Astusi, Ilmu Pendidikan Islam, (Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja, 2013).
- Muhaimin. Pengembangna Kurikulum Pendidikan Agama Islam. (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2012)
- Nana Sudjana, Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar, (Bandung: Sinar Baru Offset, 2002).
- Zakiyah Daradjat, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012).
- Abdul Mujib Dan Jusuf Mudzakkir, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Kencana, 2008).
- Pupuh Fathurrohman dan Aa Suryana, Guru Profesional, (Bandung: Refika Aditama, 2012).
- Ahmad Munjin Nasih Dan Lilik Nur Kholidah, Metode Dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (Bandung: Refika Aditama, 2013).



- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003).
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010).
- Yulinda Erma Suryani, *Kesulitan Belajar*, *Magistra No. 73 Th. XXII September 2010*, ISSN 0215-951.
- Sopiatin dkk, *Psikologi Belajar dalam Perspektif Islam*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011).
- Sopiatin dkk, *Psikologi Belajar dalam Perspektif Islam*,
- Satria Hadi Lubis, *Menggairakan Perjalanan Halaqah: Kiat Agar Halaqah Lebih Dahsyat Full Manfaat*, (Yogyakarta:2011).
- Satria Hadi Lubis, *Menggairakan Perjalanan Halaqah: Kiat Agar Halaqah Lebih Dahsyat Full Manfaat*,
- Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*. (Yogyakarta: Javalitera, 2011). Triantoro Safaria, *SPIRITUAL INTELLIGENCE Metode Pengembangan Kecerdasan Spritual Anak*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007).
- Muhtadi Abdul Mun'im, *Metodologi Penelitian Untuk Pemula* (Preduan: Pusedilam, 2014).
- Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006).
- Ivanovich Augusta, *Teknik Pengumpulan Dan Analisis Data Kualitatif* (Bogor: Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Litbang Pertanian, 2012).
- Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011).